



KR GROUP
http://www.krjogja.com

Xedaulatan Rakyat

Suara Hati Nurani Rakyat

Terbit Sejak 27 September 1945



BERLANGGANAN
SCAN BARCODE



SELASA WAGE

18 JANUARI 2022 (14 JUMADILAKIR 1955 / TAHUN LXXVII NO 11)

HARGA RP 4.000 / 16 HALAMAN

Mbah Carik Ketiban Pulung

ANGIN dingin dari Kaliurang berhembus kencang, sekenjang kabar perih yang menyusup di sanubari masyarakat Yogya. Berbarengan mentari karam di ufuk barat, nyawa Sudimah Wiro Sartono lepas dari raga tuanya, pekan lalu. Pelaku bisnis kuliner jadah tempe terkemuka itu tutup buku kehidupan dalam usia 92 tahun. Generasi kedua dinasti Mbah Carik ini turut membaktikan hidupnya mengembangkan usaha jadah tempe menjadi icon kota. Menjajakan camilan sekligus merawat tradisi leluhur. Menjaga ingatan sejarah keluarga.

Mbah Carik laksana pintu gerbang dalam memahami seluk-beluk priayi Jawa yang menggeluti bisnis makanan dari sisi pandang sejarah. Jadah tempe Mbah Carik memiliki anyaman kisah sejarah yang bagus untuk disingkap. Semula, jadah tempe merupakan makanan wong desa, alih-alih makanan beken kelas sosial cabang atas. Periode 1950-an, kali pertama jadah tempe dipromosikan oleh istri seorang carik di Kaliurang bernama Sastro Dinomo. Dimulai tatkala Sultan Hamengku Buwono IX mampir ke lapak carik, lantas *icip-icip* jadah tempe. Tak butuh berapa lama *Ngarsa Dalem* mengatakan, dagangan ini enak. Beliau ketagihan, akhirnya menitahkan abadinya membeli jadah tempe di Kaliurang. Jadah tempe pun dinobatkan sebagai makanan khas Yogyakarta.

Priyayi

Mencuat makna penting dari rajutan cerita historis di muka. Carik meski jabatan rendah dalam struktur birokrasi tradisional, namun tetap direken sebagai priyayi oleh masyarakat Jawa. Terlebih lagi, Kota Gudeg tidak berhasil digoyang revolusi sosial yang meluluhlantahkan dunia feodal, beda nasib dibandingkan Kota Solo yang *mauut*.

Nah, Mbah Carik tanpa tedeng aling-

Heri Priyatmoko

aling berani menabrak arus besar priyayi yang kurang sedap dipandang mata apabila menceburkan diri dalam arena dagang. Jika nekad *dodolan*, martabatnya bakal melorot. Gaji berupa *bengkoh* (tanah) maupun uang mestinya cukup untuk menafkahi keluarga. Justru dari sinilah Mbah Carik mengajarkan anak keturunan priyayi untuk berpeluh tanpa mendamba *paringan*. Menyediakan 'piring' lain guna menggapai kemuliaan hidup bermodalkan kejujuran, keuletan, dan menjaga kepercayaan pelanggan.

Mata batin beliau juga titis menangkap peluang bahwa sedari era kolonial. Kaliurang merupakan area plesiran bagi bangsa Eropa, elite Jawa, serta kaum pedagang berkantong tebal. Artinya, kawasan adem yang menjadi *jujukan* wisatawan itu perlu dilengkapi minuman hangat dan makanan ringan guna mencecair dingin yang membekap tubuh barisan pelancong. Naluri bisnis Mbah Carik memberontak, jemarinya cekatan mengolah hidangan berbumbu asam jawa, daun salam, dan lengkuas itu.

Pilih Tanding

Dalam alam spiritual Jawa, Mbah Carik ialah orang lugu yang sejatinya mampu menangkap *pulung* dari kraton. *Ngarsa Dalem* bersama rombongan tidak sekali duakali menyantap jadah tempe bacem yang dikreasi Mbah Carik. Makanan wong cilik rajin disantap bangsawan agung dalam ukuran tempo itu bukan hanya mengontrol nama camilan, namun juga mengerek harga diri produsennya. Buahnya, membulatkan mitos

bahwa jadah tempe Mbah Carik pilih tanding dan memperoleh legitimasi dari pemegang pusat kekuasaan di Yogya. Apalagi, sosok Hamengku Buwono IX adalah sosok yang diagungkan karena pitutur dan tindakannya.

Demikianlah refleksi sejarah yang terpantul dari kisah Mbah Carik. Berkat beliau pula mencuat guyanon bahwa jadah tempe merupakan burgernya orang Yogya. Pasalnya, hidangan tak berat ini dinikmati laiknya bersantap *burger*. Jadah sebagai roti dan tempe menjadi dagingnya. Jadah ditaruh di lapisan terbawah, lalu diikuti lapisan keduanya berupa tempe bacem, dan yang terakhir lapisan teratas jadah lagi. Ya, Mbah Carik bersama jadah tempennya membat sekat lapisan sosial, juga tak mengagungkan jabatan. □

*) *Heri Priyatmoko, Dosen Sejarah, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma*

Pojok KR

Menko Manives sebut Februari-Maret puncak Omicron.

-- Itu baru prediksi, antisipasi sejak sekarang.

Proyek satelit Kemhan, Mahfud MD arahkan ke ranah hukum.

-- Tak perlu banyak diskusi, segera proses hukum.

Kemenag hentikan sementara pengiriman jemaah umrah.

-- Semua demi kemaslahatan.

Beraba